

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energy untuk mencapai suatu tujuan. Sistem ada dalam sebuah perusahaan tentunya memiliki peran penting dalam mencapai tujuan. Melalui adanya sistem, semua kegiatan operasional maupun urutan informasi dapat tersalurkan maupun dapat terolah dengan baik dan tepat. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing – masing dalam menentukan sistem apa saja yang diterapkan. Dengan mempertimbangkan tujuan dari perusahaan tentunya sebuah sistem dapat dibuat. Salah satu contoh sistem yang digunakan dalam sebuah perusahaan adalah Sistem Akuntansi.

Sistem Akuntansi sendiri dalam sebuah perusahaan memiliki peran yang besar dalam aktivitas operasional perusahaan tersebut. Sistem Akuntansi ini memiliki fungsi utama yaitu sebagai pengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak internal perusahaan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan – keputusan untuk menjalankan perusahaan juga untuk pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, calon investor, kantor pajak, dan lain - lain.

Menurut Nugroho Widjajanto (2001), SIA adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Sistem Informasi Akuntansi erat kaitannya dengan Sistem Pengendalian Internal. Sistem Informasi Akuntansi dirancang oleh perusahaan sedemikian rupa agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya. Sistem Informasi Akuntansi mengandung unsur – unsur pengendalian. Sistem Informasi dibuat untuk membantu manajemen melakukan pengendalian sehingga baik buruknya Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian dan melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Sistem pengendalian sendiri sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sebuah perusahaan. Sistem pengendalian ini berfungsi sebagai pengontrol aspek – aspek kegiatan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Menurut Hery (2013:159), sistem pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan serta prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari semua bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin adanya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memberikan kepastian bahwa semua ketentuan hukum atau undang – undang serta kebijakan manajemen sudah dipatuhi atau dijalankan sesuai dengan ketetapan oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan, persediaan memiliki pengaruh yang sangat besar yaitu mempertahankan stabilitas atau kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Mempertimbangkan pentingnya peran persediaan dalam suatu perusahaan maka perusahaan harus mampu untuk mengendalikan persediaan yang ada. Pengendalian yang dilakukan ini dapat dibantu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik dalam teknologi maupun sumber daya manusia yang tersedia.

Menurut PSAK persediaan merupakan suatu aset yang digunakan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dalam Laporan Keuangan, persediaan dicatat dalam Neraca dimana *value* dari persediaan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas Laporan Keuangan. Semakin besar adanya kesalahan yang terjadi atas pencatatan jumlah persediaan maka sangat berpengaruh atas kualitas Laporan Keuangan.

Menurut penelitian Tuti Herawati (2014) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)”, membuktikan bahwa pengaruh system pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan sendiri adalah untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan perusahaan itu sendiri sehingga kita bisa menyimpulkan apakah kondisi keuangan perusahaan mengalami kerugian atau tidak.

Biasanya, sebuah laporan keuangan dapat dibuat sebulan sekali, enam bulan sekali, bahkan setahun sekali. Tujuannya agar sebuah perusahaan tahu kondisi keuangan di perusahaan sendiri dalam jangka waktu yang ditentukan, walau setiap

perusahaan mempunyai jangka waktu sendiri-sendiri dalam membuat laporan keuangan mereka.

Menurut PSAK ada beberapa karakteristik dari Laporan Keuangan dilihat dari segi kualitasnya yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, dan kelengkapan. Kualitas Laporan Keuangan dilihat dari bagaimana kegunaan informasi di dalamnya bagi pemakainya. Apabila informasi yang tersedia dalam Laporan Keuangan dapat berguna bagi pemakainya maka Laporan Keuangan tersebut dapat dikatakan berkualitas.

Dalam mendukung kelancaran dari kegiatan operasionalnya, HM Steel juga memerlukan Sistem Akuntansi yang diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengatur, mengawasi, dan mengetahui kemajuan yang dicapai oleh perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distributor besi, keluar masuknya besi merupakan kegiatan pokok yang perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi kelancaran usaha dalam upaya meningkatkan laba. Jika tidak diberi perhatian khusus maka akan menjadi masalah besar bagi perusahaan.

Disamping itu, masalah persediaan ini merupakan masalah yang cukup rumit bagi perusahaan dikarenakan mempengaruhi kualitas dari Laporan Keuangan perusahaan dimana masalah ini menjadi kerugian yang harus ditanggung perusahaan. Dalam hal ini diperlukan sistem dan prosedur manajemen persediaan yang baik dan cocok untuk diterapkan sebagai alat pengendalian internal terhadap persediaan.

1.2. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari masalah yang ada, maka permasalahan yang dibahas hanya untuk membahas yang berhubungan dengan keluar masuknya persediaan seperti Sistem Akuntansi Penjualan, Pembelian, Pemesanan, Retur Penjualan, dan Retur Pembelian. Berikut merupakan rumusan masalah yang dapat diambil :

1. Bagaimana pelaksanaan Sistem Akuntansi Penjualan, Pembelian, Pemesanan, Retur Penjualan, dan Retur Pembelian yang dilakukan pada HM Steel?
2. Apakah pelaksanaan Sistem Akuntansi Penjualan, Pembelian, Pemesanan, Retur Penjualan, dan Retur Pembelian telah mengarah pada tujuan pengendalian internal?

3. Bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah adanya Sistem Akuntansi yang baru terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Akuntansi Penjualan, Pembelian, Pemesanan, Retur Penjualan, dan Retur Pembelian yang dilakukan pada HM Steel
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Akuntansi Penjualan, Pembelian, Pemesanan, Retur Penjualan, dan Retur Pembelian telah mengarah pada tujuan pengendalian internal atau belum.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah adanya penerapan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menunjang maupun berguna sebagai referensi dalam materi atau pun literature untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini, perusahaan dapat mengaplikasikan Sistem Informasi Akuntansi dalam mengendalikan persediaan dengan baik dan benar, sehingga informasi yang nantinya akan dituangkan dalam Laporan Keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Tidak hanya itu, diharapkan dengan adanya solusi dalam Sistem mampu membantu mengurangi adanya selisih yang sering terjadi dalam perusahaan